

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Alam menyediakan berbagai potensi sumber daya yang dapat diolah dan dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia. Manusia dengan alam berada dalam konteks keruangan yang saling mempengaruhi. Kadar saling pengaruh tersebut sangat dipengaruhi oleh tingkat penguasaan IPTEK oleh manusia sendiri. Atas dasar penguasaan IPTEK tersebut, ada manusia yang masih sangat bergantung pada alam, ada yang sudah mampu menyesuaikan diri, dan ada pula yang sudah mampu mengelola serta memanfaatkannya bagi kesejahteraan mereka.

Dilihat dari tatanan geologi Indonesia yang dihasilkan dari interaksi pertemuan antara lempeng Samudera Hindia Australia dan Pasifik dengan lempeng benua Eurasia, sehingga membentuk jalur - jalur vulkanik dalam lingkaran Pasifik dan Mediterania. Dengan kondisi geologi yang demikian, maka kepulauan Indonesia merupakan jalur mineralisasi sehingga sangat potensial bahan tambang khususnya batu mulia.

Potensi batu mulia hampir tersebar di Seluruh Provinsi, umumnya pada daerah pegunungan yang terjal. Batu mulia merupakan bahan tambang yang mudah di olah dengan menggunakan teknologi yang sederhana, memberikan nilai tambah yang tinggi serta memberikan peluang usaha kerja yang luas.

Salah satu daerah penghasil batu mulia (batu aji) yang ada di Jawa Barat adalah Kabupaten Garut tepatnya di Desa Sukarame Kecamatan Caringin. Jenis batu aji yang terdapat di daerah ini sangat beragam diantaranya dari jenis krisopras, kalsedon, jasper, kuarsa, pancawarna dan fosil kayu. Bahan galian ini telah diusahakan oleh masyarakat secara tambang rakyat dengan peralatan yang masih sederhana.

Hasil dari penggalian batu aji yang ada di Desa Sukarame ini dijual oleh para penambang ke distributor ataupun langsung kepada konsumen yang datang langsung dari berbagai wilayah Jawa Barat dan luar Jawa. Rata-rata penjualan batu aji tersebut berupa batu setengah jadi (sudah dioles) dan bahan mentah. Bahkan penjualan batu aji ini telah sampai ke luar negeri seperti Taiwan dan Amerika. Adapun data daerah prospektif penghasil tambang di Kabupaten Garut dapat dilihat pada tabel 1.1 :

**Tabel 1.1**  
**Daerah Penghasil Tambang di Kabupaten Garut**

No	Jenis Bahan Galian	Kecamatan
1	Emas	Pamulihan, Pakenjeng, Talegong, Cisewu, Caringin, Banjarwangi, Cikajang, Peundeuy, Singajaya, Cibalong, Cisompet, Bungbulang, Mekarmukti, Wanaraja, Karangpawitan
2	Pasir Besi	Cibalong, Pameungpeuk, Cikelet, Pakenjeng, Caringin, Mekarmukti
3	Bijih besi	Cibalong, Cikelet, bungbulang, Caringin
4	Belerang	Cisurupan, Wanaraja
5	Batu Bara	Singajaya, Cibalong
6	Batu Templek	Cisewu, Caringin
7	Kaolin	Malangbong
8	Obsidian	Pasir Wangi
9	Pasir dan Sirtu	Tarogong Kaler, Samarang, Leles

10	Batu Andesit	Cisewu, Cikajang, Pakenjeng
11	Tanah Liat	Bayongbong
12	Batu Gamping	Caringin
13	Batu Setengah Permata	Caringin, Cisewu, Bungbulang, Cisompet, Pameungpeuk, Pakenjeng
14	Granit	Bungbulang
15	Mangan	Cibalong, Cisompet

Sumber : [Dinas](#) Sumber Daya Alam Pertambangan Kabupaten Garut Tahun 2009

Dari data tersebut dapat diketahui bahwa Desa Sukarame Kecamatan Caringin Kabupaten Garut tepatnya di Gunung Kencana dan Cilubang memiliki potensi batu aji (batu setengah permata) yang dapat dijadikan sumber mata pencaharian sampingan masyarakat sekitar yang mayoritasnya sebagai petani. Pada mulanya masyarakat di Desa Sukarame ini kurang begitu tertarik dengan batu aji karena pada waktu itu batu aji belum populer dan nilai jualnya masih rendah. Namun sekitar tahun 1980-an orang mulai banyak mengenal dan hasil penjualannya pun dinilai cukup menguntungkan dibandingkan dengan hasil pertanian yang selama ini merupakan mata pencaharian utama mereka. Setelah diketahui bahwa harga jual batu aji tersebut cukup tinggi, masyarakat mulai melakukan aktivitas penggalian secara besar – besaran.

Keberadaan potensi batu aji yang dimiliki oleh Desa Sukarame tersebut merupakan hal yang menarik untuk diteliti. Karena itu penulis memandang perlu diadakannya penelitian mengenai pengaruh keberadaan penggalian batu aji terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat dengan lokasi penelitian di Desa Sukarame Kecamatan Caringin Kabupaten Garut.

## **B. Rumusan Masalah**

Usaha Penambangan Batu Aji yang ada di Desa Sukarame telah dilakukan oleh masyarakat setempat sejak tahun 1980 an dan merupakan mata pencaharian sampingan bagi masyarakat setempat. Sedangkan mata pencaharian utama mereka mayoritasnya adalah sebagai petani. Oleh karena itu, penulis perlu mengetahui bagaimana pengaruh usaha penambangan batu sesudah adanya penambangan terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat penambang dilihat dari indikator pendapatan, pendidikan, kondisi perumahan dan kesehatan kerja. Adapun rumusan masalah yang akan di analisis adalah sebagai berikut :

- 1) Seberapa besar pengaruh usaha penambangan batu aji terhadap tingkat pendapatan?
- 2) Seberapa besar pengaruh usaha penambangan batu aji terhadap kemudahan dalam mendapatkan pendidikan anak penambang?
- 3) Seberapa besar pengaruh usaha penambangan batu aji terhadap kondisi perumahan?
- 4) Seberapa besar pengaruh usaha penambangan batu aji terhadap tingkat kesehatan penambang?

## **C. Tujuan**

- 1) Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh usaha penambangan batu aji terhadap tingkat pendapatan

- 2) Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh usaha penambangan batu aji terhadap kemudahan dalam mendapatkan pendidikan anak penambang
- 3) Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh usaha penambangan batu aji terhadap kondisi perumahan
- 4) Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh usaha penambangan batu aji terhadap tingkat kesehatan penambang

#### **D. Manfaat**

- 1) Sebagai dasar pertimbangan bagi pengambilan keputusan dan kebijakan masyarakat dan pemerintah dalam menentukan arah kebijakan pembangunan selanjutnya.
- 2) Memberikan pengalaman, pengayaan keilmuan dan pendalaman bidang geografi bagi penulis khususnya.
- 3) Dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan sumber informasi bagi peneliti lain.

#### **E. Definisi Operasional**

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam mengartikan istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka peneliti membatasi pengertian sebagai berikut :

### 1) Penambangan

Penambangan adalah rangkaian kegiatan dalam rangka upaya pencarian (penggalian), pengolahan, pemanfaatan dan penjualan bahan galian (mineral, batu bara, panas bumi, migas).

### 2) Batu aji (batu mulia)

Suatu istilah yang telah diberlakukan oleh Departemen Energi dan sumberdaya mineral sebagai terjemahan dari Gemstone yang artinya setiap jenis batuan mineral atau bahan alam lainnya yang setelah diolah memiliki keindahan dan ketahanan yang memadai untuk dipakai sebagai barang perhiasan.

### 3) Kondisi sosial ekonomi masyarakat penambang

Menurut Soemardjan (1974:5) masyarakat adalah orang-orang yang hidup bersama yang menghasilkan kebudayaan. Sedangkan kondisi sosial ekonomi adalah suatu keadaan sosial dan ekonomi dalam suatu masyarakat. Adapun yang dikaji dalam penelitian ini adalah kondisi sosial ekonomi masyarakat penambang yang merupakan pengaruh dari hasil penambangan batu aji yang meliputi pendapatan, pendidikan, kesehatan kerja penambang.